No. 4312/KOM-D/SD-S1/2021

MODEL KOMUNIKASI DALAM MEMPROMOSIKAN TAMAN NASIONAL KABUPATEN PELALAWAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Oleh :

EKA WAHYUNI
NIM. 11443204198

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2020

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandantangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Eka Wahyuni**
NIM : 11443204198
Judul : **Model Komunikasi dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan**

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 1 Oktober 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Oktober 2020
Dekan,

Dr. Nurdin. M.Ag
NIP.19720429 200501 1 004

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I
Dr. Toni Hartono. M.Si.
NIP. 19780605 200701 1 024

Sekretaris/ Penguji II
Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji III
Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Penguji IV
Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Nama : EKA WAHYUNI

NIM : 11443204198

Judul : **"Model Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo"**

Telah diseminarkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Mei 2018

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 28 Mei 2018

Panitia Seminar Proposal

Penguji,

ROHAYATI, M.I.Kom
NIK. 130 417 020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Eka Wahyuni
Nim :11443204198

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **"Model Kominikasi dalam Memperomosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan"** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebui.

Pekanbaru, Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
DFFA7AHF918570758
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Eka Wahyuni
NIM. 11443204198

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Persetujuan Pembimbing

MODEL KOMUNIKASI BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO DALAM MEMPROMOSIKAN TAMAN NASIONAL TESSO NILO KABUPATEN PELALAWAN

Disusun Oleh:

NAMA : EKA WAHYUNI

NIM : 11443204198

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Atjih Sukaesih, M.Si	**Darmawati, M.I.Kom**
NIP. 19691118 199603 2 001	**NIK. 130 417 026**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Dosen Pembimbing

Skripsi No. :
Nota Dinas Lamp : 1 (Eksemplar)
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi mahasiswa atas nama Eka Wahyuni NIM: 11443204198 dengan judul **"Model Komunikasi dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan"** dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi guna mendapat gelar sarjana strata satu (SI) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat atas perhatiaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembintang 1	Pembimbing II
Dra. Atjih Sukaesih, M.Si	**Darmawati, M.Ikom**
NIP. 19691118 199603 2 001	**NIK. 130 417 026**

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Nama : Eka Wahyuni
Jurusan : Komunikasi
Judul : Model Komunikasi Dalam Mempromosikan Taman Nasinal Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan

Pelalawan adalah daerah yang memiliki struktur wilayah daratan rendah serta perbukitan secara fisik sebagian wilayah ini merupakan daerah konservasi. Disamping karakter yang berbeda Kabupaten Pelalawan juga memiliki tempat pariwisata yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan itu perlu adanya perlu adanya kegiatan promosi yang baik untuk melancarkan setiap kegiatan publikasi yang di lakukan Balai Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) terutama di bidang model komunikasi yang di lakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Lasswell yaitu WHO yang merujuk pada komunikator atau sumber, SAYS WHAT yang merujuk pada isi pesan, IN WHICH CHANNEL yang merujuk pada media atau saluran, TO WHOM yang merujuk pada penerima pesan, WITH WHAT EFFECT yang merujuk pada efek media. Penelitian ini mengunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang di dapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi yang didapat dari wawancara dengan kepala Badan TNTN serta sumber lainya. Dalam mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Balai TNTN dengan merujuk unsur model komunikasi yaitu : (1) humas sebagai komunikator sudah melibatkan seluruh pihak dalam promosi atau publikasi (2) isi pesan yang digunakan dalam mempromosikan (3) dalam hal ini Balai TNTN tidak hanya mengunakan media dalam promosi tapi juga memanfaatkan kegiatan-kegiatan lain dalam promosi (4) masyarakat daerah maupun luar daerah merupakan penerima pesan promosi dan juga khalayak umum yang dating ke Taman Nasional Tesso (5) setiap kegiatan promosi yang dilakukan Balai Taman Nasional Tesso Nilo sudah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Mempromosikan, Taman Nasional Tesso Nilo

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name ***: Eka Wahyuni***
Department ***: Communication***
Title ***: Communication Model in Promoting Tesso Nilo National Park, Pelalawan Regency***

Pelalawan is an area which has the structure of low land area as well as the physical hills of some area is a conservation area. Besides the different characters Pelalawan District also has a tourism place that has the potential to increase the economy of the surrounding community. Therefore, it is necessary that there is a need for good promotion activities to launch every publication activity held by Tesso Nilo National Park (TNTN) especially in the field of communication model. This research is done using Lasswell theory, who refers to communicators or sources, SAYS WHAT refers to the content of the message, IN WHICH CHANNEL refers TO the media or channel, TO WHOM referring TO the recipient of the message, WITH WHAT EFFECT That refers to media effects. This study uses qualitative descriptive research methods using data that can be from observations, interviews, and documentation. Source of information obtained from interviews with head of TNTN agency and other sources. In promoting Tesso National Park Nilo Balai TNTN by referring element of communication model namely: (1) PR as Communicator already involve all parties in the promotion or publication (2) message content used in promoting (3) in this case TNTN Hall not only use the media in the promotion but also make use of other activities in the promotion (4) regional and foreign communities are the recipients of promotional messages as well as a public audience that is dating to Tesso National Park (5) every The promotional activities conducted by Tesso Nilo National Park Hall have been done well.

Keywords: communication Model, promoting, Tesso Nilo National Park

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lainnya. Dan hanya kepada Tuhanmu, hendaklah engkau berharap. (Q.S. Al Insyirah : 6-8)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil alamin. Segala puji ALLAH SWT, atas segala limpahan berupa rahmat, hidayah, inayah-Nya, serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah kepada zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi dengan judul : **"Model Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan"** ini ditulis oleh penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini juga ada dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada orang tua yang penulis cintai, yaitu ayahanda Mayusri dan ibunda Afridawati, S.Pd yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan, dan doa kepada penulis. Serta ucapan terima kasih kepada , Adik tersayang Dwi Sri Hanifiah, Salmah, dan yang paling di sayang si bungsu Nurkarimah yang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

senantiasa sebagai tempat penulis menyampaikan keluh kesah dan bersenda gurau. Dan semangat dari teman- teman yang selalu membantu sehingga penulis dapat menyelasaikan skripsi ini sampai selesai.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan ide dan sumber pendukung untuk melengkapi skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin,M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Bapak/Ibu Wakil Rektor.
2. Bapak Dr. H. Suryan, A, M.A, Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd dan Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D selaku wakil rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr.Masduki, M.Ag, Dr.Toni Hartono,M.Si dan Bapak Dr. Azni, Mag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dra. Atjih Sukaeshi,M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Bapak Yantos,S.I.P selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Aslati, M.Si selaku Pembimbing Akademik penulis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu begitu banyak, memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.
8. Ibu Darmawati, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu begitu banyak, memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.
9. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Islam Sultan Syarif kasim Riau serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan mempermudah penulis mendapatkan buku hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah menerima penulis dengan baik yaitu Bapak Ir. Halasan Tulus.
12. Humas Serta seluruh Pegawai dan Tenaga Honorer Balai Taman Nasional Tesso Nilo beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset penelitian.
13. Teman-teman Public Relation C tahun 2015 yaitu Ade Lilla, Ardian Toni, Aulia Andriyanto, Dio Pratama P, Eka Wahyuni, Gebby Destia S, Gista Aprilia, Hilma Arifah Lubis, Ibnu Ali, Intan Cornela, Irfan Tasbih, Irvan Desa Ritongga, Khairani Syam, Khairul Anwar, M.Ryza Bayudhi,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mardalena Eka S, Mayda Putri, Muhammad Yamin, Nora Fariza, Novia Kolopaking, Nopiyarni, Nurul Fitriani, Ozi Tryvela, Pinta Ummisha, Renny Umami, Rika Opriani, Rima Triana, Ryan Andre, Sergio Efendi, Sherly Wulandari, Syafi'I, Syaikul Syahid, Wanda Winalda, Wardatul Jannah, Widya Astuti, Wirda Nofira, Yani Hariyani Dan Zulmahdi.

14. Sahabat KKN Uin Suska Riau 2017 Posko Desa Sepotong, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.
15. Sahabat tercinta Jhoti Sumitra, S. Farm, Indri Thaharah, A.Md, Syafrizal, S.E, Zulkifli, S.E, Wanda Winalda, S.I.Kom Hendra Cahyadi, S.I.Kom yang selalu menemani dalam keadaan suka dan duka dalam pembuatan skripsi ini dan juga telah memberikan semangat dan dukungan yang cerewetnya tiada henti tiap hari demi selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini kiranya dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembacanya. Amin yaa rabbal ‘alamin.

Pekanbaru, 02 April 2020
Penulis

Eka Wahyuni
NIM. 11443204198

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Narasumber Penelitian 37

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Laswell 10

Gambar 2.2 Model Komunikasi Aristoteles 17

Gambar 2.3 Model Komunikasi Shannon dan Weaver 18

Gambar 2.4 Kerangka Pikir Penelitian 25

Gambar 4.1 Letak Geografis Balai Taman Nasional Tesso Nilo 33

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo 35

Gambar 5.1 Website Taman Nasional Tesso Nilo 42

Gambar 5.2 Halaman Depan Akun Instagram Taman Nasional Tesso Nilo 43

Gambar 5.3 Pembukaan Festival Tesso Nilo 45

Gambar 5.4 Salah Satu Kunjungan Siswa ke Taman Nasional Tesso Nilo 46

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3. Naskah Riset Proposal

Lampiran 4. Surat Pengajuan Pembimbing

Lampiran 5. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 6. Surat Riset Penelitian Gubernur Riau

Lampiran 7. Surat Rekomendasi DPMPTSP

Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian dari Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu di sepanjang pesisir Selat Melaka. Hingga tahun 2004, provinsi ini juga meliputi Kepulauan Riau, sekelompok besar pulau-pulau kecil (pulau-pulau utamanya antara lain Pulau Batam dan Pulau Bintan) yang terletak di sebelah timur Sumatera dan sebelah selatan Singapura. Kepulauan ini dimekarkan menjadi provinsi tersendiri pada Juli 2004. Ibu kota dan kota terbesar Riau adalah Pekanbaru. Kota besar lainnya antara lain Dumai, Selatpanjang, Bagansiapiapi, Bengkalis, Bangkinang, Tembilahan, dan Rengat. Kabupaten Pelalawan dengan luas 13.924,94 km², dibelah oleh aliran Sungai Kampar, serta pada kawasan ini menjadi pertemuan dari Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Riau saat ini merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dan sumber dayanya didominasi oleh sumber alam, terutama minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan perkebunan sawit. Berikut Daftar Kabupaten / Kota di Provinsi Riau : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Siak, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kota Dumai, Kota Pekanbaru.[1]

Kabupaten Pelalawan memilik beberapa pulau yang relatif besar yaitu: Pulau Mendol, Pulau Serapung dan Pulau Muda serta pulau-pulau yang tergolong kecil seperti: Pulau Tugau, Pulau Labuh, Pulau Baru Pulau Ketam, dan Pulau Untut.

Struktur wilayah merupakan daratan rendah dan bukit-bukit, dataran rendah membentang ke arah timur dengan luas wilayah mencapai 93 % dari total keseluruhan. Secara fisik sebagian wilayah ini merupakan daerah konservasi dengan karakteristik tanah pada bagian tertentu bersifat asam dan

[1] Riau (online) https://id.wikipedia.org/wiki/Riau (diakses 28 Maret 2018, pukul 09:00).

merupakan tanah organik, air tanahnya payau, kelembaban dan temperatur udara agak tinggi.[2]

Upaya kegiatan mempromosikan tempat kunjungan wisata di daerah tidak semudah dengan kegiatan serupa yang dilakukan untuk produk-produk perusahaan. Disamping karakternya yang berbeda, tempat wisata perlu dijual dengan memanfaatkan jasa kegiatan *public relations* di pasar internasional. Promosi tempat tujuan wisata sangat diperlukan oleh daerah-daerah yang memiliki banyak potensi di Riau. Tentunya upaya kegiatan ini menjadi sangat penting dalam kerangka penyelenggaraan otonomi daerah di riau sampai kepada Pemerintahan Daerah. Promosi tempat wisata yang dirancang dengan baik akan memberikan tambahan penerimaan asli daerah, dan mendorong proses multiplier perkembangan ekonomi lokalitas di sekitar daerah tujuan wisata.

Pelalawan memiliki potensi pariwisata yang sangat besar banyak tempat wisata di kabupaten pelalawan di antaranya Bono, Danau Kajuit, Taman Nasional Tesso Nilo, Danau Wisata Betung, Istana Sayap Pelalawan, Dan Taman Publik Kreatif.

Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan sesuai dengan tugas dan dan fungsinya, yaitu menyelenggarakan segala urusan perencanaan, mengatur, memberi petunjuk koordinasi, megevaluasi pekerjaan dan kegiatan pembinaan dan pengembangan pariwisata, promosi dan pemasaran serta pembinaan sarana pariwisata.[3]

Di Pelalawan sendiri sendiri memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sektor pariwisata banyak tempat pariwisata di Kabupaten Pelalawan yang belum di ketahui oleh masyarakat atau kurang populer seperti taman nasional tesso nilo.

Taman Nasional Tesso Nilo adalah sebuah taman nasional yang terletak di provinsi Riau, Indonesia. Taman nasional ini diresmikan pada 19 Juli 2004 dan mempunyai luas sebesar 38.576 hektare. Kawasan yang masuk wilayah taman

---

[2] *Profil kabupaten Pelalawan (online)*https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pelalawan (diakses 21 November 2017, pukul 21:00)

[3] *Disbudparpoa Kabupaten Pelalawan (online)* http://disbudparpora.pelalawankab.go.id/home/page/profildinas (diakses 21 November 2017, pukul 21:00)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

nasional ini adalah kawasan bekas Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu. Hingga kini di sekelilingnya masih terdapat kawasan HPH. Terdapat 360 jenis flora yang tergolong dalam 165 marga dan 57 suku, 107 jenis burung, 23 jenis mamalia, tiga jenis primata, 50 jenis ikan, 15 jenis reptilia dan 18 jenis amfibia di setiap hektare Taman Nasional Tesso Nilo.[4]

Taman nasional Tesso Nilo ini bertujuan untuk menjaga kelestarian alam seperti saat ini TNTN sudah mulai makin terkenal bagi para wisatawan yang memang menyenangi petualangan alam liar. Banyak sektor pariwisata yang ada di kabupaten pelalawan seperti ombak bono, istana sayap pelalawan tetapi taman nasional tesso nilo yang sekarang masih banyak di telinga masyarakat yang sedikit asing dengan tempat pariwisata tersebut akan tetapi untuk saat ini sudah ada usaha dari Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan untuk mempromosikan taman nasional tesso nilo kepada masyarakat, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana deskripsi ideal mengenai apa yang di butuhkan untuk terjadinya komunikasi serta model komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan taman nasional tesso nilo.

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **"MODEL KOMUNIKASI BALAI TAMAN NASINAL TESSO NILO DALAM MEMPROMOSIKAN TAMAN NASIONAL TESSO NILO KABUPATEN PELALAWAN."**

B. Penegasan Istilah

1. Model

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau

[4] *Taman Nasional Tesso Nilo(online)* https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Tesso_Nilo (diakses 21 November 2017, pukul 21.15)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis.[5]

2. **Komunikasi**

Komunikasi adalah proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.[6]

3. **Model komunikasi**

Model komunikasi adalah sebuah model konseptual untuk menjelaskan proses komunikasi manusia dan memperlihatkan proses komunikasi dengan menggunakan berbagai simbol. Model komunikasi membentuk perspektif komunikasi dengan menguraikan komunikasi yang begitu kompleks menjadi lebih sederhana tanpa menghilangkan komponen-komponen yang ada di dalamnya.[7]

4. **Taman Nasional Tesso Nilo**

Taman Nasional Tesso Nilo disingkat (TNTN) adalah sebuah taman nasional yang terletak di provinsi Riau, Indonesia. Taman nasional ini diresmikan pada 19 Juli 2004 dan mempunyai luas sebesar 38.576 hektare.[8]

5. **Hak Pengusahaan Hutan (HPH)**

HPH adalah hak untuk mengusahakan hutan didalam suatu kawasan hutan, yang meliputi kegiatan-kegiatan penebangan kayu, permudaan, pemeliharaan hutan, pengolahan dan pemasaran hasil hutan sesuai dengan rencana kerja pengusahaan hutan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku serta berdasarkan asas kelestarian hutan dan asas perusahaan. HPH

---

[5] *Apa itu model (online)* https://www.google.co.id/search?dcr=0&ei=xH_BWqyzF8rSvASD4aLoDg&q=apa+itu+model (diakses 29 Maret 2018, pukul 08:00)

[6] Richard west dan lynn H. Turner ,teori komuniasi (Jakarta,2008)hal 5

[7] *Apa itu model komunikasi(online)* https://pakarkomunikasi.com/model-model-komunikasi (diakses 29 Maret 2018, pukul 08:00)

[8] *Taman Nasional Tesso Nilo(online)* https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Tesso_Nilo (diakses 12 Desember 2017, pukul 12.12 Wib)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diberikan kepada BUMN dan Badan Milik Swasta (PT), yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Menteri Kehutanan. HPH merupakan hak pengusahaan hutan yang dititikberatkan pada penebangan kayu sebagai bahan dasar industri maupun untuk keperluan ekspor. Jangka waktu untuk mengusahakan hutan paling lama 20 tahun tetapi dapat diperpanjang.[9]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah Bagaimana Model Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian
   a. Kegunaan Teoritis
      1) Untuk menerapkan ilmu yang diterima penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
      2) Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dibidang Public Relations yang berguna dalam mempertahankan ilmu khususnya ilmu komunikasi.
   b. Kegunaan Praktis

[9] Survei Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan 2007, *(online)* https://microdata.bps.go.id/mikrodata index.php/catalog/619(diakses 12 Desember 2017, pukul 12:14 Wib)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan evaluasi bagi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.
2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi bagi khalayak pembaca yang ingin mendalami bidang konsentrasi Public Relations pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3) Penelitian ini dilakukan sebagai penyelesaian tugas akhir yang berguna untuk memperoleh gela Strata Satu (SI) pada Jurusan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan validitas data penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Menjelaskan tentang gambaran umum Balai Taman Nasional Tesso Nilo.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Model

Model adalah struktur simbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian point yang relevan dalam struktur atau proses yang ada. Model sangat vital untuk memahami proses yang lebih kompleks proses ini adalah bentuk seleksi dan abstraksi, yang seperti akan kita lihat nanti, jauh lebih sering digunakan dari pada yang kita duga. Karena kita memilih point-point yang kita masukkan dalam sebuah model, model menunjukkan penilaian dan relevansi, dan ini kemudian, mengimplikasikan sebuah teori tentang sesuatu yang di modelkan.[10]

Menurut Deutsch telah membahas penggunaan model komunikasi dalam ilmu sosial. Dia menyebutkan empat fungsi model : mengorganisasi, *heuristik*, prediktif, dan mengukur.

Fungsi model untuk *mengorganisasi* terlihat pada kemampuannya untuk mengatur dan menghubungkan data dan menunjukkan kesamaan dan hubungan data yang tak terlihat sebelumnya. Jika sebuah model baru menjelaskan sesuatu yang belum dipahami, ia hampir selalu mengimplikasikan *prediksi-prediksi* yang bisa dibuat. Jika operasional, sebuah model mengimplikasikan prediksi yang bisa diukur dengan tes fisik.

Prediksi, bahkan jika tidak bisa diukur karena tidak adanya teknik penilaian, bisa menjadi sarana *heuristik* yang akan membawa ilmuwan menuju fakta dan metode baru yang belum dikenal. Model juga memberikan kisaran prediksi, mulai dari jenis yang sederhana ya atau tidak sampai prediksi yang sepenuhnya kuantitatif mengenai kapan atau seberapa banyak.

Jika banyak model memberi peluang munculnya prediksi yang sepenuhnya kuantitatif, tingkat presisi tertentu tentang kapan dan seberapa banyak, model menjadi terkait dengan *pengukuran* fenomena yang kita minati. Jika proses yang

[10] Werner J. Severin dan James W. Tankard,Jr ,Teori Komunikasi (Jakarta:Kencana Prenada Media Group 2009) Hlm 53

menghubungkan model dengan yang dimodelkan dipahami dengan jelas, data yang diperoleh dengan bantuan sebuah model bisa menjadi suatu ukuran, baik sekadar berupa ranking atau skala rasio-penuh *(full-ratio scale).*[11]

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama atau maksudnya sama makna. Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi dalam setiap gerak langkah manusia. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata–kata yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Selain itu dalam kehidupan sehari- hari, komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar personal maupun antar masyarakat agar terjadi keserasian dan mencegah konflik dalam lingkungan masyarakat.[12] Pentingnya komunikasi bagi kehidupan social, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendikiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi.

Ilmu komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.[13] Defenisi Hovland diatas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukkan pendapat umum *(public opinion)* dan sikap publik *(public attitude)* yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Carl I.Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses merubah perilaku

[11] Werner J. Severin dan James W. Tankard,Jr ,Teori Komunikasi (Jakarta:Kencana Prenada Media Group 2009) Hlm 54

[12] Mardhiah Rubani, psikologi komunikasi, (pekanbaru: UR Press, 2010).p.11

[13] Uchjana Onong, ILMU KOMUNIKASI, Teori dan Praktek, (Bandung, 2005),p.10

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain *"communication is the process to modify the behavior of other individuals"*.[14]

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and function of communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut :"*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?"* [15]

Paradigma Lasswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

1) Komunikator (*communicator, source, sender*)
2) Pesan (*message*)
3) Media (*channel, media*)
4) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
5) Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan effect tertentu.

Menurut Harold Lasswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa" "mengatakan "apa" "dengan saluran apa", "kepada siapa", dan "dengan akibat apa" atau "hasil apa".

Defenisi Lasswell ini juga menunjukkan bahwa komunikasi itu adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Berdasarkan defenisi Lasswell ini dapat diturunkan 5 unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber (source), sering disebut juga pengirim *(sender)*, penyandi *(econding)*, komunikator, pembicara *(speaker)* atau origator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.[16]

---

[14]Uchjana Onong, ILMU KOMUNIKASI, Teori dan Praktek, (Bandung, 2005), Hlm 10-11

[15]Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, Hlm 1-2

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, niali, gagasan atau maksud sumber tersebut. Pesan mempunyai 3 komponen, yaitu makna, digunakan untuk menyampaikan pesan, dan bentuk atau organisasi pesan.[17]
3. Saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Pada dasarnya saluran komunikasi manusia adalah 2 saluran, yaitu cahaya dan suara. Saluran juga merujuk pada cara penyampaian pesan, apakah langsung (tatap muka) atau lewat media (cetak dan elektronik).
4. Penerima *(receiver)* sering juga disebut sasaran/tujuan *(distination)*, komunikate, penyandi balik *(decoder)* atau khalayak, pendengar *(listener)*, penafsir *(interpreter)*, yaitu orang yang menerima dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan menfasirkan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang ia terima.
5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, menambah pengertahuan, perubahan sikap, atau bahkan perubahan perilaku.

Gambar 2.1 Model Komunikasi Laswell

Model komunikasi ini melihat suatu proses komunikasi selalu mempunyai efek atau pengaruh. Model Lasswell banyak menstimulasi riset komunikasi, khususnya di bidang komunikasi massa dan komunikasi politik.[18]

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bias merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain – lain yang muncul dari pikirannya. Perasaan bias berupa keyakinan, kepastian, kearagu – raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul

[17] *I* Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, Hlm 3-6
[18] Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Depok :PT Raja Grafindo Persada, 2012) p.46

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari lubuk hati. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunkasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.[19]

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder :

1) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalahproses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan perasaan komunikator kedapa komunikan. Lambang atau symbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata – kata (pesan verbal), perilaku no verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama.[20]

2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat,telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televise, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

a. Fungsi – fungsi komunikasi

---

[19] *I* Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Depok :PT Raja Grafindo Persada, 2012) Hlm11

[20] Deddy Mulyana, Pengantar ilmu komunikasi,(Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya,2010). p.92-93

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Fungsi pertama : Komunikasi Sosial[21]

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi social setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi – diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagian, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur , dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, Rt, Rw, desa, kota, dan Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

2) Fungsi kedua : Komunikasi Ekspresif [22]

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan – perasaan (emosi) kita. Perasaan – perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan – pesan nonverbal. Perasaan saying, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata – kata, namun terutama lewat perilaku non verbal.

3) Fungsi ketiga : Komunikasi Ritual [23]

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Ritual menciptakan perasaan tertib (*a sense of order*) dalam dunia yang tanpanya kacau balau, Ritual memberikan rasa nyaman akan keteramalan (*a sense of predictability*).

4) Fungsi keempat : Komunikasi Instrumental

[21]Deddy Mulyana, Pengantar ilmu komunikasi,(Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya,2010)Hlm 23

[22]Deddy Mulyana, Pengantar ilmu komunikasi,(Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya,2010)Hlm 24

[23]Deddy Mulyana, Pengantar ilmu komunikasi,(Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya,2010)Hlm 27

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikai instrumental mempunyai beberapa tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku dan tindakan, dan juga menghibur. Maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat *persuasive*). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengadung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara ingin pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui.[24]

2. Model Komunikasi

Menurut Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi, model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dalam menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata.

Sedangkan B. Aubrey Fisher mengatakan model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informasi untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain model adalah teori yang lebih disederhanakan.

Atau seperti yang dikatakan Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, model membantu merumuskan dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampur adukkan dengan teori. Oleh karena kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.

Gordon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi yaitu melukiskan proses komunikasi, menunjukkan

[24]Deddy Mulyana, Pengantar ilmu komunikasi,(Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya,2010)Hlm 33

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan visual, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Sejauh ini terdapat ratusan model komunikasi yang telah dibuat oleh para pakar. Kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis dan semangat zaman yang melingkunginya.

Sejauh ini terdapat ratusan model komunikasi yang telah dibuat para pakar. Kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis, dan semangat zaman yang melingkunginya.

Adapun model-model komunikasi adalah :

1. Model S-R

Model stimulus – respons (S – R) adalah model komunikasi paling mendasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikolog, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respons. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana.

Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S – R ini bahwa perilaku (respons) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis; manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemauan bebasnya. Model ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih-alih pada perilaku manusia.

2. Model Laswell

Model komunikasi Laswell berupa ungkapan verbal, yakni :

a. Who, merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan pesan.

Dalam setiap bentuk komunikasi selalu ada seseorang atau sesuatu yang memainkan peran dalam melakukan komunikasi. Para ahli komunikasi sepakat bahwa yang dimaksud dengan komunikator adalah *source/transmitter/sender* atau pengirim pesan. Terkait dengan studi media, maka elemen Who dalam

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model komunikasi Lasswell dapat dikaji melalui analisis kontrol atau control analysis. Yang dimaksud dengan analisis kontrol atau control analysis adalah studi atau kajian yang menitikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan kepemilikan media massa, ideologi media, dan lain sebagainya.

b. *Says What*, merujuk pada isi pesan

Terkait dengan studi media, maka elemen (Says) What dapat dikaji melalui content analysis atau analisis isi. Yang dimaksud dengan analisis isi atau content analysis adalah penelitian terhadap isi pesan dan biasanya diterapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat representasi. Misalnya, berapa jumlah perempuan yang direpresentasikan dalam pers tabloid, bagaimana kaum minoritas digambarkan dalam televisi, dan lain sebagainya. Beberapa karakteristik media penyiaran yang dimiliki media massa seperti televisi atau radio memungkinkan khalayak untuk berfikir dalam gambar atau secara visual atau berfikir dalam suara.

c. *In Wich Channel*, merujuk pada media atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan. Channel yang merujuk pada pemilihan dan penggunaan media dalam proses pengiriman pesan. Terkait dengan studi media, penelitian yang menitikberatkan pada media massa seperti radio dan lain-lain dinamakan analisis media atau media analysis. Sama halnya dengan analisis isi, dalam analisis media penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai pertanyaan terkait ketersediaan media yang sesuai yang akan digunakan untuk mengirimkan pesan, misalnya media apakah yang sesuai bagi khalayak. Kesalahan dalam pemilihan media yang tepat dapat mempengaruhi efek komunikasi yang diharapkan.

d. *To Whom*, merujuk pada penerima pesan

siapa yang menjadi penerima pesan. Dalam tataran kajian media, studi yang menekankan pada penerima pesan atau khalayak disebut dengan *audience analysis* atau analisis khalayak. Pengetahuan tentang khalayak sasaran dalam proses komunikasi sangatlah penting. Tidak hanya komunikasi yang kita lakukan melalui media, namun juga komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, diantaranya dalam sistem komunikasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal, komunikasi lintas budaya, komunikasi antarbudaya, komunikasi persuasif, komunikasi internasional, komunikasi pembangunan, komunikasi pembelajaran, komunikasi pertanian, komunikasi kesehatan, dan komunikasi dakwah.

e. *With What Effect*, merujuk pada efek media yang ditimbulkan.

Effects,yaitu efek yang ditimbulkan dari komunikasi yang dilakukan. Kajian terhadap elemen efek media disebut dengan analisis efek atau effect analysis. Kita melakukan komunikasi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Lasswell tidak menekankan pada komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi namun pada efek media massa. Tema penting yang dikaji dalam efek media massa diantaranya adalah apakah media memiliki efek terhadap khalayak serta bagaimana media massa mempengaruhi khalayak sasaran. Kajian tentang efek media massa telah melahirkan berbagai teori efek media massa, diantaranya adalah teori jarum hipodermik, teori agenda setting, teori spiral keheningan, teori uses and gratifications, analisis framing dan lain-lain.[25]

Model ini dikemukakan Harold Laswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Laswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi:

a. Pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan.
b. Kolerasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan;
c. Transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Laswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima. Dalam masyarakat yang kompleks, banyak informasi disaring oleh pengendali pesan-editor, penyensor atau propagandis, yang menerima informasi dan menyampaikannya kepada publik dengan beberapa perubahan atau penyimpangan.

[25] Model Komunikasi Lasswell – Konsep – Kelebihan – Kekurangan "Https://Pakarkomunikasi.Com/Model-Komunikasi-Lasswell"(Diakses 26 Maret 2018)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model Laswell sering diterapkan dalam komunikasi massa. Model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Unsur sumber (*who*) merangsang pertanyaan mengenai pengendalian pesan, sedangkan unsur pesan (*says what*) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (*in which channel*) dikaji dalam analisis media. Unsur penerima (*to whom)* dikaitkan dengan analisis khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. [26]

3. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retoris (*rhetorical model*). Filosofi Yunani Aristoteles adalah tokoh paling dini yang mengkaji komunikasi, yang intinya adalah persuasi. Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya, ia mengemukakan tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*massage*), dan pendengar (*listener*).

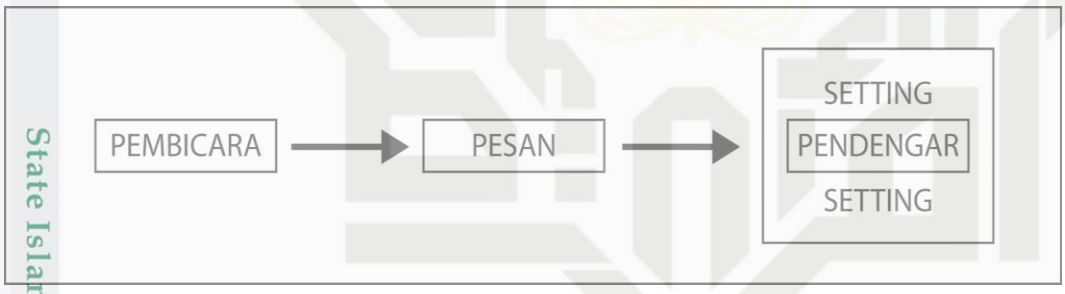

Gambar 2.2 Model Komunikasi Aristoteles

Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retoris, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking)* atau pidato. Pada masa itu, seni berpidato memang merupakan keterampilan penting yang digunakan di pengadilan dan majelis legislatur dan pertemuan-pertemuan masyarakat. Oleh karena semua bentuk komunikasi publik melibatkan persuasi, Aristoteles tertarik menelaah sarana persuasi yang paling efektif dalam pidato.

Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai oleh siapa anda (*etos*-keterpercayaan anda), argumen anda (*logos*-logika dalam pendapat anda), dan

[26] Deddy Mulyana,Ilmu Komunikasi,(Bandung:Remaja Rosdakarya 2007)Hlm 147

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan memainkan emosi khalayak (*phatos*-emosi khalayak). Dengan kata lain, faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan efek persuasif suatu pidato meliputi isi pidato, susunannya, dan cara penyampaiannya. Aristoteles juga menyadari peran khalayak pendengar. Persuasi berelangsung melalui khalayak ketika mereka diarahkan oleh pidato itu ke dalam suatu keadaan emosi tertentu.[27]

4. Model Shannon dan Weaver

Salah satu model awal komunikasi dikemukakan Claude Shannon dan Warren Wever pada tahun 1949 dalam buku *The Mathematical Theory of Communication.* Model yang sering disebut model matematis atau model teori informasi itu mungkin adalah model yang pengaruhnya paling kuat atas model dan teori komunikasi lainnya. Shannon adalah seorang insinyur pada *Bell Telephone* dan ia berkepentingan dengan penyampaian pesan yang cermat melalui telepon. Weaver mengembangkan konsep Shannon untuk menerapkannya pada semua bentuk komunikasi. Berikut gambar model Shannon dan Weaver :

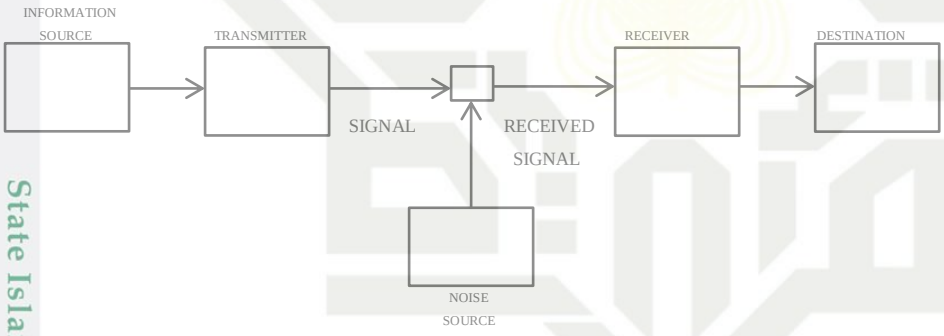

Gambar 2.3 Model Komunikasi Shannon dan Weaver

Model Shannon dan Weaver ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model itu melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi-balik atau mencipta ulang pesan tersebut. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan. Pemancar (*transmitter)* mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel)* adalah

[27] Deddy Mulyana,Ilmu Komunikasi,(Bandung:Remaja Rosdakarya 2007)Hlm. 145

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari *transmitter* ke penerima (*receiver)*. Dalam percakapan, sumber informasi ini adalah otak,*transmitter*-nya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata terucapkan), yang ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima (*receiver)*, yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan *transmitter* dengan merekrontruksi pesan dari sinyal. Sasaran (*destination)* adalah (otak) orang yang menjadi tujuan pesan itu.[28]

5. Model Newcomb

Theodore Newcomb (1953) memandang komunikasi dari perspektif psikologi-sosial. Modelnya mengingatkan kita akan diagram jaringan kelompok yang dibuat oleh para psikolog sosial dan merupakan formulasi awal mengenai konsistensi kognitif. Dalam komunikasi tersebut yang sering juga disebut model ABX atau model simetri Newcomb menggambarkan bahwa seseorang, A, menyampaikan informasi kepada seorang lainnya, B, mengenai sesuatu, X. Meodel tersebut mengasumsikan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X saling bergantung, dan ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi.

1. Orientasi A terhadap X, yang meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari dan atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif)
2. Orientasi A terhadap B, dalam pengertian yang sama
3. Orientasi B terhadap X
4. Orientasi B terhadap A

Dalam model Newcomb, komunikasi adalah cara lazim dan efektif yang memungkinkan orang-orang mengorientasikan diri terhadap lingkungan mereka. Ini adalah suatu model tindakan komunikatif dua orang yang disengaja (intensional). Model ini mengisyaratkan bahwa setiap sistem apa pun mungkin ditandai oleh keseimbangan kekuatan dan bahwa setiap perubahan dalam bagian mana pun dari sistem tersebut akan menimbulkan ketegangan terhadap

[28] Deddy Mulyana,Ilmu Komunikasi,(Bandung:Remaja Rosdakarya 2007)Hlm. 148

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan atau simetri, karena ketidakseimbangan atau kekurangan simetri secara psikologis tidak menyenangkan dan menimbulkan tekanan internal untuk memulihkan keseimbangan.[29]

6. Model Schramm

Wilbur Schramm membuat serangkai model komunikasi, dimulai dengan model komunikasi manusia yang sederhana (1954), lalu model yang lebih rumit yang memperhitungkan pengalaman dua individu yang mencoba berkomunikasi, hingga ke model komunikasi yang dianggap interaksi dua individu. Model pertama mirip dengan Shannon dan Weaver. Dalam modelnya yang kedua Schramm memperkenalkan gagasan bahwa kesamaan dalam bidang pengalaman sumber dan sasaranlah yang sebenarnya dikomunikasikan, karena bagian sinyal itulah yang dianut sama oleh sumber dan sasaran. Model ketiga Schramm menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi balik, mentransmisikan, dan menerima sinyal.

Menurut Wilbur Schramm, komunikasin senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur. Sumber *(source)*, pesan (*massage*), dan sasaran (*destination*). Sumber boleh jadi seseorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat) atau suatu organisasi komunikasi (seperti sebuah surat kabar, penerbit, stasiun televisi, atau studio film). Pesan dapat berbentuk tinta pada kertas, gelombang suara di udara, impuls dalam arus listrik, lambaian tangan, bendera di udara, atau setiap tanda yang dapat ditafsirkan. Sasarannya mungkin seorang individu yang mendengarkan, menonton atau membaca; atau anggota suatu kelompok, seperti kelompok diskusi, khalayak pendengar ceramah, kumpulan penonton sepakbola, atau anggota khalayak media massa.

Schramm berpendapat, meskipun dalam komunikasi lewat radio atau telepon enkoder dapat berupa mikrofon dan dekoder adalah *earphone*, dalam komunikasi manusia, sumber dan enkoder adalah satu orang, sedangkan dekoder dan sasaran

[29] Deddy Mulyana,Ilmu Komunikasi,(Bandung:Remaja Rosdakarya 2007), Hlm. 154

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah seorang lainnya, dan sinyalnya adalah bahasa. Untuk menuntaskan suatu tindakan komunikasi *(communication act)*, suatu pesan harus disandi balik.[30]

3. Taman Nasional Tesso Nilo

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan kawasan areal bekas pengusahaan hutan, namun berdasarkan penelitian, kawasan ini masih memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Kawasan ini memiliki ekosistem hutan dataran rendah yang masih tersisa di Provinsi Riau, bahkan hutan dataran rendahnya memiliki peringkat tertinggi dalam biodiversitas.

Penunjukan kawasan seluas ± 38.576 ha sebagai Taman Nasional Tesso Nilo merupakan langkah awal untuk dapat mewujudkan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo seluas ± 185.000 ha yang akan menjadi habitat bagi kepentingan perlindungan dan pelestarian Gajah Sumatera di masa mendatang.[31]

Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi (UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber daya Alam Hayati dan Ekosistemnya). Sebagai salah satu bagian dari jaringan kawasan konservasi Indonesia, taman nasional mempunyai fungsi paling lengkap, yaitu perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan karagaman jenis tumbuhan, satwa dan ekosistemnya serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati beserta ekosistemnya.[32]

Dalam kurun waktu 25 tahun terakhir, Riau telah kehilangan lebih dari 4 juta ha hutan atau 65% tutupan hutannya telah hilang. Keadaan ini menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik manusia-gajah dan menyebabkan populasi gajah sumatera semakin menurun. Sebagai habitat gajah yang relatif baik, Tesso Nilo dijadikan sebagai kawasan konservasi gajah. Hal ini dimaksudkan untuk

---

[30] Deddy Mulyana,Ilmu Komunikasi,(Bandung:Remaja Rosdakarya 2007)Hlm. 151

[31] *Taman Nasional Tesso Nilo(online)* https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Tesso_Nilo (diakses 28 Maret 08:43)

[32] *Taman Nasional Tesso Nilo Pelalawan (online)* http://tntessonilo.com/tentang-tn-tesso-nilo (diakses 28 Maret 09:00)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendukung pendapatan provinsi Riau sebagai Pusat Konservasi Gajah sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan No.P.73/Menhut-II/2006.[33]

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang "Model komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan".

1. Bambang Sukma Wijaya judul "*Model Komunikasi Berasa Dalam Komunikasi Pemasaran (Studi Mengenai Iklan Ambient Media dalam meraih Kepercayaan Khalayak Konsumen*". Masalah yang terjadi adalah semakin padat dan ramainya pesan-pesan komunikasi pemasaran di media konvensional, membuat banyak pengiklan kini mulai melirik cara-cara berkomunikasi melalui media yang tidak biasa. Salah satunya melalui iklan berbentuk *ambient media*.[34]

   Dari hasil penelitian diatas peneliti merasa ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang model komunikasi. Namun yang membuat penelitian ini berbeda dengan permasalahan yang diatas yaitu penelitian ini berbeda lokasinya serta penelitian ini yang diatas yaitu penelitian ini lebih mengarah kepada model komunikasi berasa dalam komunikasi pemasaran.

2. Bayu Agung Pratama Nurjanah, dengan judul *"Strategi Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam Menangani Konflik Sosial Masyarakat Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan"*. Penelitian ini didasarkan pada masyarakat konflik sosial yang terjadi di Tesso Nilo Taman Nasional (TNNP). Konflik terjadi karena perluasan wilayah menjadi 100.000 hektar berdasarkan surat no 522. Ekbang / 6630 tanggal 21 November 2009 yang termasuk suku suku Petalangan. Wilayah pabean kesukuan meliputi daerah Petalangan adalah Sorek, Ukui, Langgam dan Tesso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui caranya bentuk konflik sosial di kawasan Tesso Nilo,

---

[33] *Taman Nasional Tesso Nilo (online)* http://assets.wwfid.panda.org/downloads/leaflet_tntn_hal_depan.pdf (diakses 29 Maret 07:53)

[34] Bambang Sukma Jaya "*Model Komunikasi Berasa Dalam Komunikasi Pemasaran (Studi Mengenai Iklan Ambient Media dalam meraih Kepercayaan Khalayak Konsumen*" Jakarta, 2011.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengetahui strategi komunikasi Tesso Nilo National Park Authority (BTNTN) dalam menyelesaikan konflik, dan mengetahui upaya BTNTN dalam alternatif pengembangan ekonomi masyarakat Tesso Nilo.[35]

Dari penelitian diatas peneliti merasa memiliki kesamaan yaitu memiliki lokasi yang sama namun yang membuat penelitian ini berbeda dengan permasalahan diatas adalah penelitian ini mengarah pada strategi komunikasi balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam menangani konflik sosial masyarakat Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.

3. Penelitian Ilmu Komunikasi Etty Mardiyah, dengan judul "*Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Event Wisata Bono*". Masalah yang terjadi adalah mengacu pada kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan objek wisata Bono.[36]

   Dari penelitian diatas peneliti merasa ada kesamaan yaitu tentang mempromosikan wisata di Kabupaten Pelalawan, dan meneliti di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Namun yang membuat penelitian ini berbeda adalah permasalahan dan penelitian ini lebih mengarah kepada strategi promosi.

4. Nur yanti, dengan judul "*Strategi Promosi Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo Pada Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Wisatawan"*. Masalah yang terjadi adalah Taman Ekowisata Nasional Tesso Nilo adalah salah satu tempat wisata potensial di Indonesia yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan menawarkan kepada kita konsep wisata hutan, karena Tesso Nilo adalah hutan tropis dataran rendah yang indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi promosi yang dijalankan

---

[35]Bayu Agung Pratama Nurjanah "*Strategi Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Menangani Konflik Sosial Masyarakat Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan"*,Kabupaten Pelalawan, hal 1

[36]Etty Mardiyah "*Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Event Wisata Bono*" Skripsi Ilmu Komuniksi, Kabupaten Pelalawan, 2014, hal 3.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

oleh Taman Wisata Nasional Tesso Nilo dalam meningkatkan jumlah wisatawan.[37]

Dari jurnal diatas peneliti merasa ada kesamaan yaitu objek dan kegiatan penelitian. Namun yang membuat penelitian ini adalah strataegi ekowisata dalam meningkatkan wisatawan.

5. Muhammad Firdaus, Rusmadi Awza, Rumyeni, dengan judul "*Komunikasi Lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo dalam Melakukan Konservasi di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau"*. Masalah yang terjadi adalah Taman Nasional Tesso Nilo merupakan kawasan hutan konservasi alam yang mempunyai ekosistem asli yang dikelola dengan sistem zonasi. Sebagai salah satu hutan yang memiliki keanekaragaman hayati, kawasan Taman Nasional Tesso Nilo tidak luput dari berbagai permasalahan, okupasi berupa perambahan dan illegal loging untuk perkebunan serta deforestasi.[38]

   Dari hasil jurnal diatas peneliti ada kesamaan yaitu objek dan lokasi penelitiannya. Namun yang membuat penelitian ini berbeda dengan permasalahan diatas adalah penelitian ini lebih mengarah kepada komunikasi lingkungan dalam melakukan konservasi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan sumber teori pada bagian terdahulu yang menjelaskan tentang model komunikasi maka dapat dijelaskan kerangka pikir sebagaimana dilihat melalui diagram dibawah ini :

[37] Nur Yanti," *Strategi Promosi Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo Pada Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Wisatawan"*JOM FISIP,Vol 5 Edisi I Januari-Juni 2018, hal 1.

[38] Muhammad Firdaus, Rusmadi Awza, Rumyeni "*Komunikasi Lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo dalam Melakukan Konservasi di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau"*Jurnal Ilmu Komunikasi,Vol 8, Nomor 2, hal 238.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

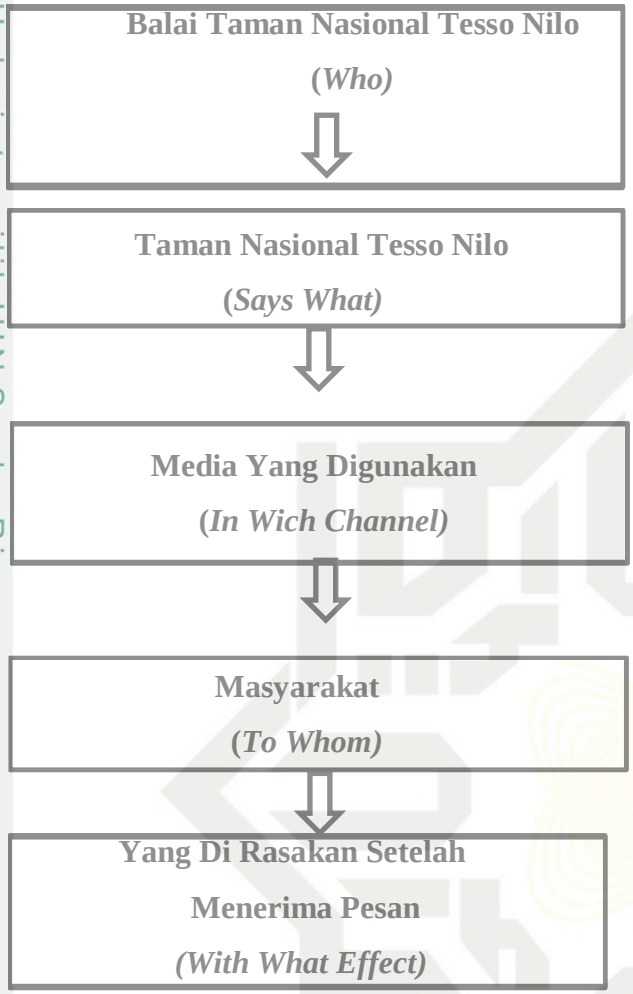

Gambar 2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Dapat ditarik kesimpulan dari kerangka pikir diatas *Who*, merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan pesan yaitu Balai Taman Nasional Tesso Nilo. *Says What*, merujuk pada isi pesan yaitu tentang mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo. *In Wich Channel*, merujuk pada media atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan.*To Whom*, merujuk pada penerima pesan yaitu masyarakat. *With What Effect*, merujuk pada efek media yang ditimbulkan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.[39]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.[40]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Balai Taman Nasional Tesso Nilo Jalan Koridor RAPP Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Data ini berupa wawancara, dokumentasi, observasi.[41]

[39]Rosady Ruslan, Metode Penelitian kualitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), p. 213

[40]Jalaludin Rachmat. Metode Penelitian Komunikasi.(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005) p. 24

[41]Burhan Bungin, Analisis Penelitian,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), p. 52

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakanmedia perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengelolanya, tetapi datanya dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini akan dipilih secara *porposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Informan penelitian terbagi menjadi 2 yaitu: [42]

1. Informan Kunci (*key Informan*) merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, misalnya akademisi, budayawan, tokoh agama dan tokoh masyarakat.[43]

   Informan kunci dalam penelitian ini adalah Humas Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Hal ini dikarenakan Humas dan Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo ini lebih mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

2. Informan Tambahan yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.[44]Informan tambahan dalam penelitian yaitu Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga.

---

[42]Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung: Alfabeta,2009), p.l 35

[43]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,, (Jakarta: Reineka, 1980),p.188.

[44]Burhan Bungin, Analisis Penelitian,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003)Hlm. 62

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipasi.

a. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.[45]

Peneliti menggunakan Observasi Non Partisipasi, hal ini dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung kedalam bagian yang diteliti. Akan tetapi diluar dari bagian yang diteliti yang sesuai dengan permasalahan yang diambil dan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan personil untuk mendapatkan data sesuai penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara tatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atau respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan.[46]

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-

[45]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,, (Jakarta: Reineka, 1980)Hlm. 197

[46]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,, (Jakarta: Reineka, 1980),, Hlm. 195

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumen atau arsip-arsip. Dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data

Historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, dan laporan ataupun dokumen foto, CD dan hardisk/film.[47]

F. Validitas Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. [48]

Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya triangulasi, triangulasi bertujuan untuk mengecek data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan dokumen.

Menurut Meleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu dengan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa peneliti dapat melakukan *check* dan *recheck* temunya dengan cara membandingkan.[49]

---

[47]Subagyo, joko, Metode penelitian dalam teori dan praktis, (Jakarta,Rinekacipta, 2011). p. 63

[48]Rachmat Kriyantono,Teknik Praktik Riset Komunikasi,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2014),p.72

[49]Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 219

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Adapun macam-macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan :

1. Sumber

Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Metode

Metode yaitu mengecek derajat kepercayan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Penyidik

Penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pengamatan kepercayaan lainya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. Teori

Teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data akan menggunakan triagulasi sumber yaitu Membandingkan hasil data penelitian yang diperoleh dari narasumber satu kemudian dibandingkan dengan hasil data penelitian dari narasumber yang lainnya.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif.Pendekatan deskriptif ini digunakan, karena dalam menganalisa data yang dikumpulkan, data tersebut berupa informasi dan uraian dalam bentuk prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk

© Hakcipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, data berupa penjelasan-penjelasan bukan dengan angka.[50]

Setelah data terkumpul, kemudian dilaksanakan pengolahan data dengan metode kualitatif, setelah itu dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengkelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.[51]

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui analisisdeskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta di jelaskan dengan kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.

[50]Subagyo Joko, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis. (Jakarta,Rineka Cipta, 2011)p. 106.

[51]Lexy J. Maleong, Penelitian Kualitatif,(Jakarta, Rineka Cipta,2000) ,p. 11

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV
GAMBARAN UMUM
BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO

A. Profil Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo merupakan kawasan hutan hujan dataran rendah (low land forest) yang ditunjuk oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Kehutanan melalui Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 255/Menhut-II/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Perubahan Fungsi Sebagian Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kelompok Hutan Tesso Nilo yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu Provinsi Riau seluas ±38.576 hektar menjadi Taman Nasional dan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 663/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009 tentang Perubahan Fungsi Sebagian Kawasan Hutan Produksi Terbatas Kelompok Hutan Tesso Nilo seluas ±44.492 (Empat Puluh Empat Ribu Empat Ratus Sembilan Puluh Dua) hektar yang terletak di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau menjadi Taman Nasional sebagai perluasan Taman Nasional Tesso Nilo, sehingga luas kawasan Taman Nasional Tesso Nilo saat ini menjadi ± 83.068 hektar. Taman Nasional Tesso Nilo merupkan kawasan Taman Nasional yang dikelilingi oleh kawasan hutan, antara lain Hutan Taman Industri (HTI), HPT/HPH dan perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.03/Menhut-II/2007, tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Taman Nasional, Struktur Organisasi Balai TNTN terdiri dari Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional dan kelompok jabatan Fungsional yang terdiri dari Polisi Kehutanan (Polhut) dan Pengendali Ekosistem Hutan (PEH).

Penunjuk kawasan pelestarian alam tersebut merupakan implementasi dari kebijakan nasional yang didukung oleh Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 dan Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999, kemudian dijabarkan melalui beberapa Peraturan Pemerintah lainnya. Berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, taman nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Sebagai kawasan pelestarian alam, kawasan hutan Tesso Nilo dikenal memiliki

keanekaragaman hayati yang tinggi, baik flora maupun fauna. Berdasarkan Gillisson dikawasan hutan Tesso Nilo ditemukan ± 360 jenis tumbuhan per hektar yang tergolong dalam 165 marga dan 57 suku. Selain itu, ditemukan 82 jenis tanaman obat, 114 jenis burung, 50 jenis ikan, 33 jenis herpetofauna dan 644 jenis kumbang. Selain itu, areal tersebut merupakan salah satu habitat konsentrasi satwa liar penting Pulau Sumatera, antara lain: Gajah Sumatera (Elephas Maximus Sumatranus), Harimau Sumatera (Panthera Tigris Sumatrae), Ungko (Hylobates agilis), Beruang Madu (Helarctos Malayanus), Macan Dahan (Neofelis nebulosa) dan Tapir (Tapirus). [52]

B. Letak Geografis Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo secara administratif terletak di dua kabupaten yakni Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Sedangkan secara geografis antara $0^{o}05'41,5''$-$0^{o}21'3,3''$ LS dan $101^{o}35'29,7''$-$102^{o}4'44,2''$BT.

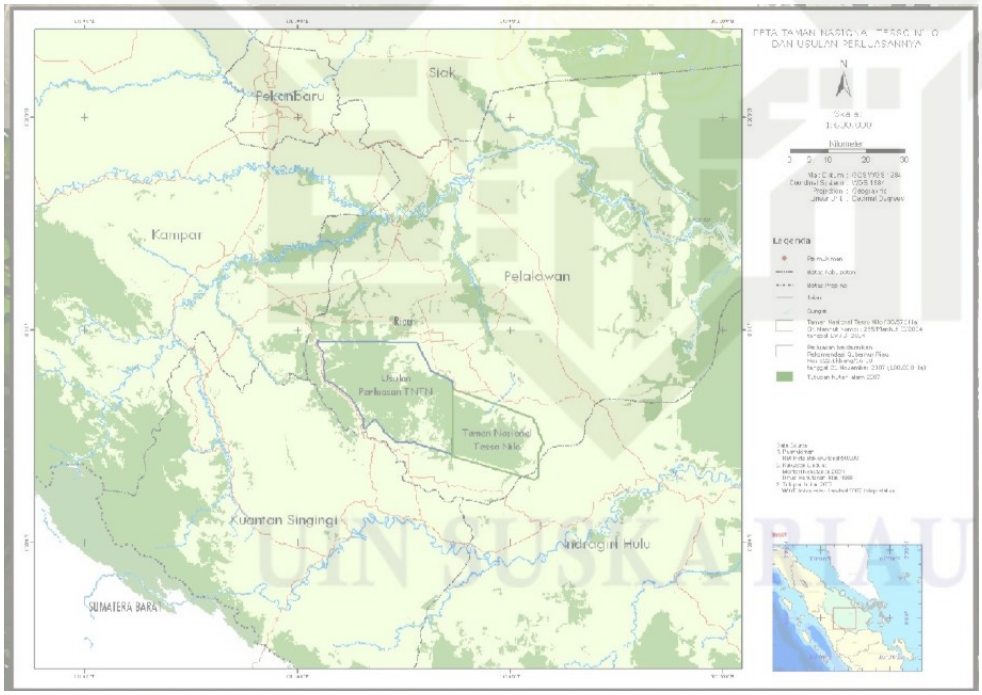

Gambar 4.1 Letak Geogafis Balai Taman Nasional Tesso Nilo

[52] Penulis, Diolah dari data lapangan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Visi dan Misi Balai Taman Nasional Tesso Nilo

a. Visi Taman Nasional Tesso Nilo Mempersiapkan pra-kondisi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) yang aman dan mantap sebagai pusat konservasi gajah sumatera yang memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat.

b. Misi pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) sebagai berikut:

1) Meningkatkan efektivitas pengelolaan TNTN.
2) Mewujudkan pengelolaan TNTN yang seimbang antara kepentingan perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
3) Meningkatkan perlindungan kawasan TNTN dari berbagai tekanan dan gangguan melalui kegiatan preventif dan represif (penegakan hukum) serta melalui pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan.
4) Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar/kawasan dan para pihak dalam pengelolaan TNTN melalui kerjasama kemitraan dan atau kolaborasi.
5) Meningkatkan manfaat TNTN dalam pemberdayaan/peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kegiatan wisata alam (ekowisata) dan pemanfaatan jasa lingkungan.
6) Mewujudkan TNTN sebagai Pusat Konservasi Gajah (PKG) yang mampu menciptakan dan/atau meningkatkan hubungan (ko-eksistensi) yang harmonis antara gajah dan manusia disekitar kawasan serta dapat menjamin kelestarian gajah sumatera dalam jangka panjang.
7) Meningkatkan kwalitas SDM pengelola dan mewujudkan jumlah sarana dan prasarana pengelola yang memadai.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tujuan Misi

Mewujudkan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai pusat konservasi gajah terpadu yang berfungsi optimal sebagai system penyangga kehidupan dan menopang system sosial ekonomi budaya pada tingkat komunitas dalam wilayah secara lestari.[53]

D. Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan

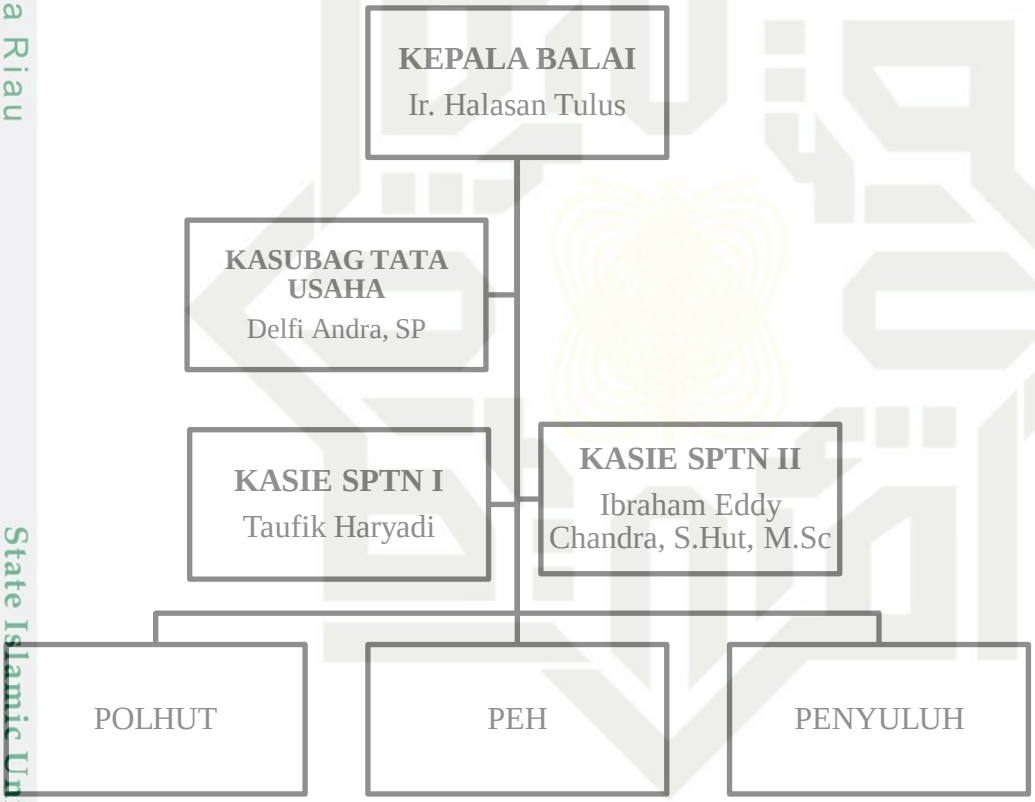

Total pegawai sampai dengan Juni 2019 : 93 Orang

Polhut	: 21 orang
PEH	: 11 orang
Penyuluh	: 4 orang
Fungsional Umum	: 9 orang
Tenaga Kontrak	: 44 orang

Sumber : Urusan Kepegawaian BTN Tesso Nilo 2019[54]

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo

[53] Penulis, Diolah dari data lapangan
[54] Penulis, Diolah dari data lapangan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan temuan penulis pada Bab sebelumnya mengenai Model Komunikasi Balai Taman Nasinal Tesso Nilo Dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan, maka penulis menyimpulkan bahwa model komunikasi dalam mempromosikan kepada masyrakat dilakukan dari komunikator-komunikator dalam menyampaikan informasi Taman Nasinal Tesso Nilo melalui media kepada komunikan masyrakat individu, kelomppok, dan instansi, sehingga menghasilkan feedback langsung maupun tak langsung.

Jadi, dari data dilapangan yang penulis himpun dari hasil wawancara dari beberapa informan dapat dikatakan bahwa Model Komunikasi Balai Taman Nasinal Tesso Nilo Dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan mampu mengembangkan image positif terhadap Taman Nasional Tesso Nilo dengan baik terhadap masyarakat dalam daerah maupun luar daerah.

Kerja sama yang baik dengan pihak media juga cukup membantu atas mempromosikan secara luas kepada publik dengan cara publikasi, dan itu sama-sama membantu pihak Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Dari aktivitas media yang dilakukan Humas mendapat tanggapan yang positif dari publik sasarannya karena pihak Balai Taman Nasional Tesso Nilo terjun langsung ke masyarakat dalam melakukan aktivitasnya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap Model Komunikasi Balai Taman Nasinal Tesso Nilo Dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan, sebagai masukan serta menambah referensi program kerja dalam meningkatkan kesuksesan dalam mempromosikan, maka ada beberapa saran yang mungkin berguna, antara lain:

1. Sehubungan dengan mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo kepada masyarakata maka praktisi humas juga sebaiknya lebih mambangun dan membina hubungan dengan media, seperti melakukan *media visit*, atau konferensi pers dengan media sehubungan dengan adanya kegiatan, program, ataupun agenda baru yang akan dilaksanakan.
2. Menambah SDM di bidang Humas untuk mempromosikan. Kurangnya SDM yang menjadi Humas atau karyawan kadang menjadikan kegiatan yang dilakukan menjadi kurang efektif.
3. Memperbaiki sistem peraturan yang telah di buat, tegas kepada anggota agar dapat lebih menerapkan etika yang sudah berjalan dengan baik di lapangan agar kesuksesan dalam mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo lebih baik lagi untuk kedepannya.
4. Sedangkan masukan untuk saya sendiri sebagai peneliti ialah dengan adanya penelitian skripsi ini dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka

Bungin, Burhan. *Analisis Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003.

Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Depok :PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Joko, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*. Jakarta:Rineka Cipta, 2011.

Kriyantono, Rachmat.*Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2014.

Rubani Mardhiah, *psikologi komunikasi*, pekanbaru: UR Press, 2010.

Maleong J.Lexy. *Penelitian Kualitatif*: Jakarta: Rineka Cipta,2000.

Mulyana, deddy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya 2007.

Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung, 2005.

Rachmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya , 2005.

Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,2009.

NON BUKU

Bambang Sukma Jaya "Model Komunikasi Berasa Dalam Komunikasi Pemasaran (Studi Mengenai Iklan Ambient Media dalam meraih Kepercayaan Khalayak Konsumen" Jakarta, 2011

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bayu Agung Pratama Nurjanah "Strategi Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Menangani Konflik Sosial Masyarakat Taman Nasional Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan",Kabupaten Pelalawan

Etty Mardiyah "Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Event Wisata Bono" Skripsi Ilmu Komuniksi, Kabupaten Pelalawan, 2014.

Muhammad Firdaus, Rusmadi Awza, Rumyeni "Komunikasi Lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo dalam Melakukan Konservasi di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau"Jurnal Ilmu Komunikasi,Vol 8, Nomor 2.

Nur Yanti," Strategi Promosi Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo Pada Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Wisatawan"JOM FISIP,Vol 5 Edisi I Januari-Juni 2018.

WEBSITE

Model Komunikasi Lasswell – Konsep – Kelebihan – Kekurangan Https://Pakarkomunikasi.Com/Model-Komunikasi-Lasswell"(Diakses 26 Maret 2018)

Survei Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan 2007, (online) https://microdata.bps.go.id/mikrodataindex.php/catalog/619(diakses 12 Desember 2017, pukul 12:14 Wib)

Profil kabupaten Pelalawan (online)https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pelalawan (diakses 21 November 2017).

Riau (online) https://id.wikipedia.org/wiki/Riau (diakses 28 Maret 2018, pukul 09:00).

Survei Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan 2007, (online) https://microdata.bps.go.id/mikrodataindex.php/catalog/619(diakses 12 Desember 2017, pukul 12:14 Wib)

Taman Nasional Tesso Nilo(online) https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Tesso_Nilo (diakses 12 Desember 2017, pukul 12:12 Wib)

Taman Nasional Tesso Nilo(online) https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Tesso_Nilo (diakses 21 November 2017, pukul 21:15)

Taman Nasional Tesso Nilo (online) http://www.tntessonilo.com/index.php/2017-03-08-21-28-26/tentang-tn-tesso-nilo (diakses 21 November 2017, pukul 21:30)

Riau (online) https://id.wikipedia.org/wiki/Riau (diakses 28 Maret 2018, pukul 09:00).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. ***Who*** (Sumber atau komunikator):

Siapa komunikator dalam mempromosikan Taman Nasional TessoNilo?

Apakah Balai Taman Nasional Tesso Nilo melibatkan pihak lain dalam mempromosikan Taman Nasional TessoNilo?

Siapa saja yang terlibat dalam mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo ?

Bagaimana keterlibatan pihak lain dalam mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo?

B. ***Says What*** **(**Isi pesan):

1. Apakah Taman Nasional Tesso Nilo termasuk program unggulan pariwisata di Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana konsep Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo ?
3. Bagaimana proses penyampaian pesan promosi Taman Nasional Tesso Nilo kepada masyarakat?
4. Apakah pesan yang disampaikan sudah efektif dalam mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo kepada masyarakat ?

C. ***InWich Channel*** (Saluranatau Media):

1. Apakah ada kegiatan promosi dan pelatihan yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk masyarakat yang berada di Kabupaten Pelalawan ?
2. Komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melaksanakan promosi dan pelatihan tersebut?
3. Media apa saja yang digunakan Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo?
4. Apakah Balai Taman Nasional Tesso Nilo menggunakan media internal atau eksternal untuk mempromosikan Taman Nasional TessoNilo?
5. Berapa media elektronik atau *online* yang digunakan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo ?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. ***To Whom*** (Penerima):

1. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo?
2. Bagaimana karakter masyarakat yang diberikan promosi dan pelatihan tentang Taman Nasional TessoNilo?
3. Apakah masyarakat menerima dengan baik atau tidak dalam promosi Taman Nasional tesso Nilo yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo ?
4. Apakah ada hambatan komunikasi dalam mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo ?

E. ***With What Effect*** (Efek):

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap promosi dan pelatihan yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo?
2. Apakah Taman Nasional Tesso Nilo saat ini menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pelalawan ?
3. Apakah dengan kegiatan promosi dan pelatihan masyarakat yang diberikan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo efektif serta tetap menjaga kelestarian hutan Taman Nasional Tesso Nilo?

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN 2

Fotowawancara dengan Bapak Ir. Halasan Tulus selaku Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo

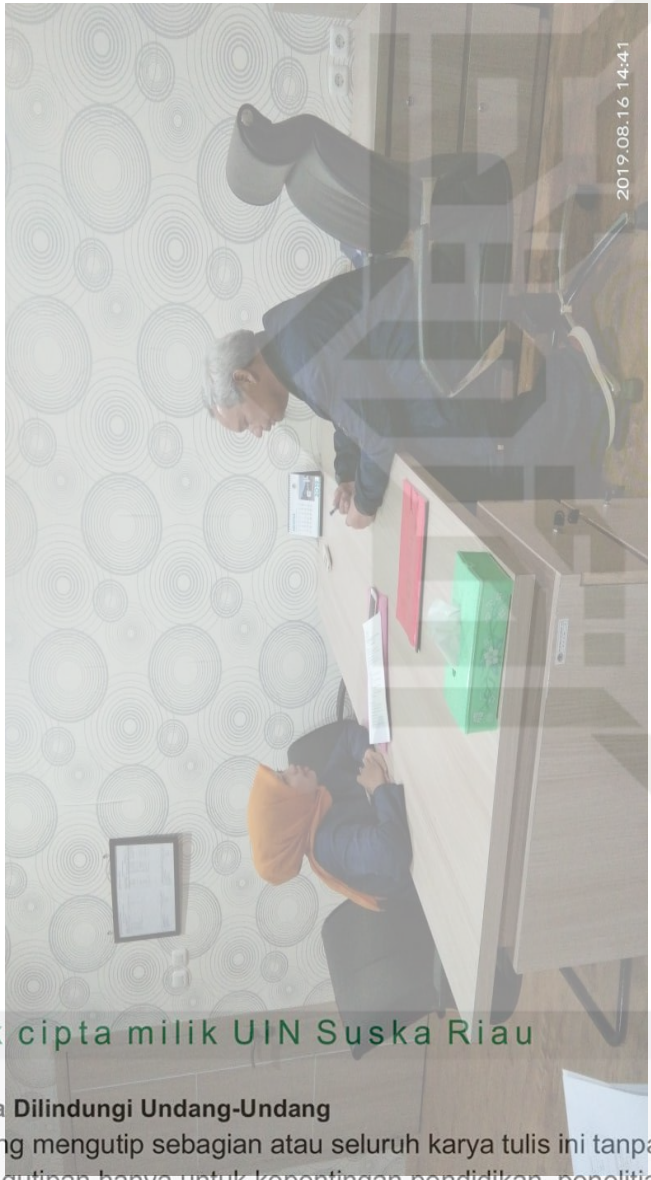

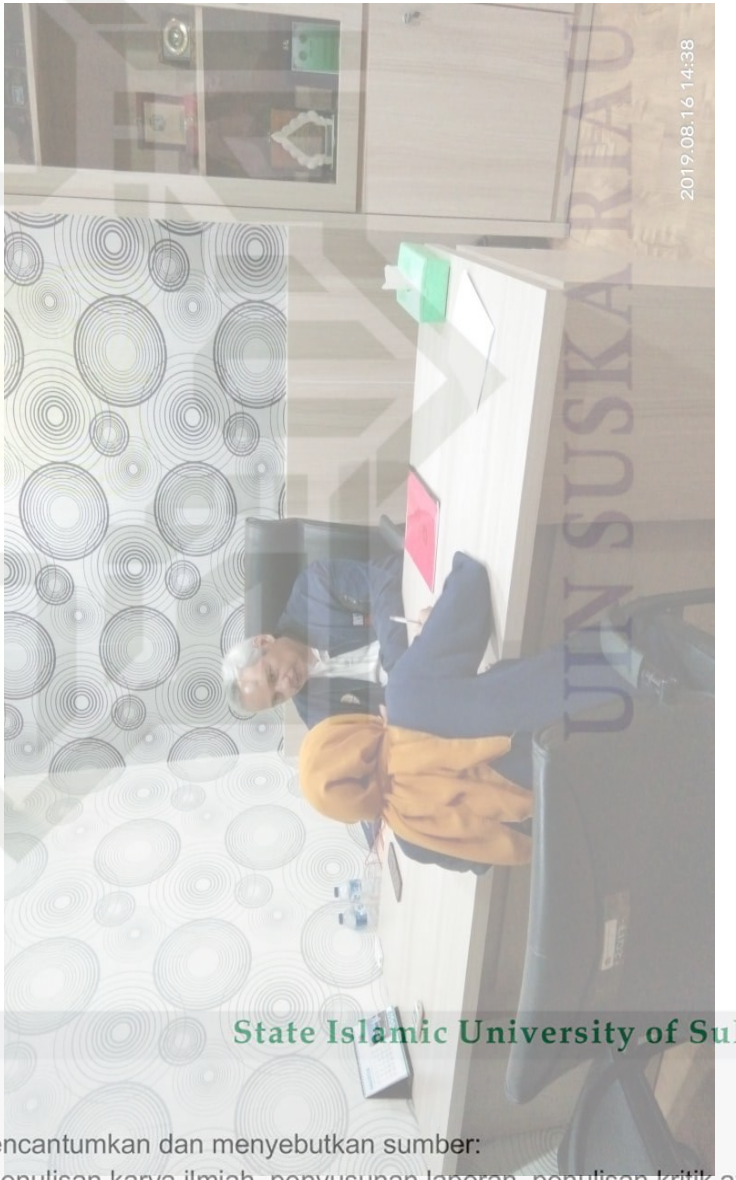

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
UIN SUSKA RIAU

Foto wawancara dengan Bapak Andi Kusumo, Ibu Harla, dkk selaku humas Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS

Eka Wahyuni adalah nama penulis skripsi ini.Penulis lahir dari orang tua Mayusri dan Afridawati, S.Pd sebagai anak pertama dari empat bersaudara. Penulis hanya memiliki saudara perempuan. Penulis dilahirkan di Kota Dumai Provinsi Riau pada tanggal 20 Maret 1996. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Negeri Dasar (SDN) 010 Pangkalan Kerinci pada tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (MTS) PPYHM Pangkalan Kerinci 2008-2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA) PPYHM Pangkalan Kerinci pada 2011-2014.

Demi mencapai cita-cita penulis untuk bisa menjadi orang yang lebih sukses dari orang tua, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relation program studi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2014. Kemudian semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Setelah melakukan KKN, penulis langsung melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Pangkalan Kerinci.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan konrtibusi positif dalam dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikan skripsi yang berjudul "***Model Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam Mempromosikan Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan***" dan dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU). Dengan menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I.Kom)

UIN SUSKA RIAU